

PENGARUH PROFIT SHARING RATIO ZAKAT PERFORMANCE RATIO ISLAMIC INCOME RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh

Imron Isnaini¹, Nila Saadati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Salatiga

Email: ¹imron.isnaini@gmail.com, ²nilasaadati11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *profit sharing ratio* (PSR) *zakat performance ratio* (ZPR) *islamic income ratio* (IIR) terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan *intellectual capital* (IC) sebagai variabel *moderating* pada bank umum syariah periode tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *performing sharing ratio* (PSR) berhubungan negatif tidak signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA), *zakat performing ratio* (ZPR) yang tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA), selanjutnya *islamic income ratio* (IIR) positif signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA), *intellectual capital* (IC) berpengaruh positif signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Penelitian ini juga menemukan bahwa *intellectual capital* (IC) tidak memoderasi hubungan antara *performing sharing ratio* (PSR) terhadap *profitabilitas* (ROA), *intellectual capital* (IC) tidak mampu memoderasi hubungan antara *zakat performing ratio* (ZPR) terhadap *profitabilitas* (ROA), *intellectual capital* (IC) tidak bisa memoderasi hubungan antara *islamic income ratio* (IIR) terhadap *profitabilitas* (ROA).

Kata Kunci: *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Profitabilitas, Intellectual Capital*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah ialah lembaga yang bergerak dalam bidang perbankan yang kinerjanya berdasarkan asas-asas islam. Bank syariah juga memiliki karakter yang memiliki perbedaan dengan bank yang tidak syariah yang ada.

Indonesia yang mayoritas masyarakatnya yang beragama islam seharusnya perbankan syariah menjadi alternatif keuangan terdepan bagi masyarakat indonesia. tetapi karena bank konvensional sudah dulu ada dibanding dengan bank syariah sehingga perkembangan dari bank syariah mengalami ketertinggalan dari bank konvensional. Seiring dengan berjalannya waktu bank syariah yang berada di Indonesia terjadi sebuah perkembangan yang sangat signifikan dengan bermunculan dalam bentuk Bank umum syariah (BUS), selain itu Unit Usaha Syariah (UUS),

serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Dalam (Hameed et al., 2004) memformulasikan suatu terobosan tentang penilaian kinerja keuangan dalam perbankan syariah yaitu dengan *islamicity performance index* (IPI). Adanya *Index* tersebut yaitu menjadi suatu alternatif guna menilai dari suatu kinerja keuangan kepada bank syariah itu sendiri. Sementara itu dengan adanya *Islamicity performance index* memiliki suatu tujuan untuk mencari apakah suatu kinerja dari keuangan di sebuah bank syariah sudah berjalan mengacu dengan adanya prinsip Syariah. Disisi lain indikator dari sebuah *index* tersebut yaitu salah satunya, adanya *profit sharing ratio*, adanya *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directorsemployess welfare ratio*, adanya *islamic Investment vs non-islamic investment*,

Islamic Income vs Non-Islamic Income serta adanya AAOIFI Index.

Riset ini memiliki tujuan tentang bagaimana pengaruh dari *islamicity performance index* terhadap suatu profitabilitas dalam perbankan syariah, akan tetapi tidak semuanya dari indikator dipakai pada penelitian ini. Suatu indikator yang dipakai dalam riset ini yaitu variabel *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio* serta *islamic income ratio*.

Profitabilitas dalam perbankan syariah bisa di ketahui melalui perhitungan dari adanya *return on asset* (ROA). ROA ialah indikator yang bisa menunjukkan keterhasilan dari suatu instansi atau perusahaan dalam upaya memperoleh suatu keuntungan, dengan demikian apabila semakin tingginya nilai dari profitabilitas yang diperoleh, maka semakin tinggi pula suatu tingkat kemampuan dari sebuah perusahaan tersebut dalam memperoleh laba yang tinggi (Rahmawati & Muid, 2012).

Bank syariah dalam upaya menuju puncak untuk memperoleh suatu bagi hasil dari pembagian kepada nasabahnya yang bisa diketahui dari adanya index profit sharing ratio (PSR) yang ada. Suatu PSR ialah satu dari variable yang sangat penting pada sector bank syariah dikarenakan suatu pembiayaan dengan bagi hasil menjadikan suatu poin dari adanya pembiayaan yang ada di bank syariah tersebut.

LANDASAN TEORI

Didalam riset (Pudyastuti, 2018) menemukan *Profit sharing ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja Keuangan.. Pada riset oleh (Sakinah, 2021) dan (Nurdin & Suyudi, 2019) memiliki hasil tentang *profit sharing ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan riset dari Indah (Dewanata et al., 2016) hasil penelitiannya yaitu *profit sharing ratio* memiliki pengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari (Rahma, 2018) menunjukkan bahwa Variable *Profit Sharing Ratio* tidak adanya suatu pengaruh terhadap ROA, senada dengan riset dari (Maisaroh,

2015) Menunjukkan *Profit Sharing Ratio* Memiliki suatu pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Riset yang sudah dilaksanakan oleh (Sakinah, 2021) variable *zakat performance ratio* menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara riset yang dilaksanakan (Rahma, 2018) variable *Zakat performance ratio* menunjukkan pengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. (Dewanata et al., 2016) Variable *Zakat performance ratio* menunjukkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian dari (Nurdin & Suyudi, 2019) Menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan mengenai *Zakat performance ratio* kepada kinerja keuangan pada BUS di Indonesia.

Riset yang dilakukan (Pudyastuti, 2018) *Islamic Income Ratio* menunjukkan tidak adanya suatu pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, (Sakinah, 2021) juga menjelaskan *Islamic Income Ratio* menunjukkan tidak adanya suatu pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, (Rahma, 2018) *Islamic Income Ratio* menunjukkan tidak adanya suatu pengaruh yang signifikan terhadap ROA, (Nurdin & Suyudi, 2019) *Islamic Income Ratio* menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan kepada ROA, (Sakinah, 2021) menunjukkan tidak ada pengaruh *Islamic income ratio* secara signifikan terhadap ROA. Dari penelitian (Maisaroh, 2015) menunjukkan variable *Islamic Income Ratio* memiliki suatu pengaruh positif signifikan terhadap ROA

(Nurdin & Suyudi, 2019) Dalam penelitian yang dilakukan memakai variabel independent yaitu: *IC* dan juga memakai *IPI* penelitian BUS tahun 2010-2015, (Dewanata et al., 2016) *Intellectual capital* menunjukkan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap ROA (Rahma, 2018) Variable *Intellectual capital* menunjukkan hasil yang positif serta signifikan terhadap ROA, (Maisaroh, 2015) menghasilkan adanya

pengaruh yang positif signifikan dari *Intellectual capital*, IPI terhadap ROA, (Lestari et al., 2018) menghasilkan variable *Intellectual capital* menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA), (Nurdin & Suyudi, 2019) variable *Intellectual capital* menunjukkan suatu pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), (Nurdiyanto, 2014) Menunjukkan variabel *intellectual capital* yang digunakan tidak memiliki pengaruh atau berpengaruh negative terhadap ROA

a. Profitabilitas

Return on asset yang lebih terfokus pada tingkat kemampuan suatu perusahaan dengan adanya tujuan memperoleh *earning* dan laba serta untuk mengukur efektifitas dalam perusahaan dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Apabila semakin besar nilai dari ROA pada bank, maka semakin tinggi juga suatu tingkat profit yang diperoleh suatu bank dan juga semakin baik posisinya dalam aspek pengelolaan asset yang dimiliki (Yantiningsih et al., 2016). Dengan adanya perhitungan rasio ini peneliti mengharapkan bisa menunjukkan adanya pertumbuhan dari profitabilitas perbankan syariah yang ada di Indonesia. Suatu profitabilitas menunjukkan tidak hanya mengenai jumlah dari kuantitas maupun *trend earning* akan tetapi juga mengenai faktor-faktor dan kualitas yang memberikan pengaruh. Suatu keberhasilan dari bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap nilai dari profitabilitas bank yang diukur dengan adanya ROA. Rumus untuk mengukur ROA menurut (Murtadho et al., 2019) yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. Profit Sharing Ratio (PSR)

Yang dimaksud dengan PSR dalam bank Syariah adalah tujuan utama yang sering disebut juga bagi hasil. Dikarenakan bagi hasil merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mengetahui seberapa jauh perbankan

syariah apakah sudah berhasil dalam mencapai eksistensi bank syariah tersebut dari adanya bagi hasil yang melalui PSR (Hameed et al., 2004). PSR bisa dicari melalui penjumlahan pada pembiayaan dari akad mudharabah dan juga akad musyarakah kemudian dibandingkan dengan total dari pembiayaan yang ada (Dewanata et al., 2016).

Yang dimaksud dengan musyarakah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Antonio, 2012) perbedaannya dengan mudharabah yaitu pada penanam modal, yang didalam akad musyarakah ini kedua belah pihak atau lebih masing-masing memberikan kontribusi yang sama menurut perjanjian diawal termasuk dalam pembagian laba dan juga resiko-resiko dalam usaha. Rumus dari PSR menurut (Dewanata et al., 2016) ialah :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}}$$

c. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Variable selanjutnya yaitu *zakat performance ratio* (ZPR) yaitu suatu perintah dalam agama islam sehingga merupakan sebuah keharusan yang menjadi salah satu tujuan dari akuntansi syariah. Dari hal tersebut, kinerja perbankan syariah harus berdasarkan pada suatu zakat yang dibayarkan oleh sebuah bank untuk menggantikan suatu indicator dari kinerja konvensional yaitu *earning per share*. Suatu kekayaan perbankan harus berdasarkan pada aset bersih dari pada suatu laba bersih yang menekankan oleh metode konvensional. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai aset bersih yang nilainya tinggi, maka semakin tinggi juga suatu zakat yang harus dibayarkan (Hameed et al., 2004).

Berdasarkan PSAK 010, kegiatan dalam mengolah suatu zakat yang disajikan pada laporan dana zakat dalam laporan keuangan syariah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2008) menjelaskan mengenai penyajian informasi dalam pengelolaan dana zakat menjadi suatu bentuk

rasa kepedulian suatu entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosial kepada suatu masyarakat. Dari hal tersebut menjelaskan tentang bank syariah tidak hanya menjalankan atau melaksanakan kegiatan bisnisnya saja, akan tetapi juga melakukan aktivitas syariah, yaitu mendistribusikan zakat kepada yang mempunyai hak untuk menerimanya. Zakat performance ratio bisa dicari dengan menggunakan rumus menurut (Hameed et al., 2004) yaitu :

$$\text{Zakat performance ratio} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva bersih}}$$

d. *Islamic Income Ratio (IIR)*

Dalam Islamic Income Ratio memiliki suatu tujuan yang digunakan untuk mengukur suatu income atau pendapatan yang sumbernya berasal dari pendapatan yang halal. Dengan adanya prinsip islam yang memberikan suatu larangan mengenai adanya transaksi yang memiliki potensi riba, gharar, maupun maysir, dan juga mewajibkan dalam kegiatan transaksi yang halal. Tetapi masih ada sektor pada bank yang menjalankan proses transaksi yang tidak dianjurkan dalam ajaran islam yang mempunyai potensi riba, contohnya transaksi dalam bank konvensional dan memperoleh suatu laba atau biasanya yang sering disebut pendapatan konvensional (Khasanah, 2016).

Dalam bank syariah memiliki syarat untuk memaparkan secara benar dari keseluruhan pendapatan yang halal maupun yang tidak halal (Khasanah, 2016). (Muhammad, 2008) menjelaskan mengenai pendapatan yang non-halal terjadi dikarenakan bank syariah masih memiliki suatu hubungan dengan bank konvensional karena sistem suatu keuangan belum bisa dilaksanakan oleh bank syariah sehingga memiliki status yang darurat. Akan tetapi, apabila nantinya bank syariah sudah bisa memberikan suatu pelayanan mengenai transaksi tersebut, disarankan agar hubungan dengan bank konvensional segera dihentikan

agar terhindar dari transaksi yang memiliki potensi riba (Duantika, 2015). Dengan demikian untuk rumus Islamic income ratio menurut (Murtadho Kesuma et al., 2021) yaitu :

$$\text{IIR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{pendapatan non halal}}$$

e. *Intellectual Capital (IC)*

Yang dimaksud dengan IC yaitu salah satu sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adanya IC juga sebagai modal yang tidak bisa dilihat akan tetapi mempunyai nilai maupun juga memiliki perang yang penting dalam sebuah perusahaan (Sunardi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanata et al., 2016), IC yaitu suatu modal pengetahuan yang berada dalam diri suatu karyawan contohnya mengenai pendidikan maupun suatu pengalaman, serta mengenai asset dari suatu perusahaan yang memiliki basis pengetahuan ataupun hasil dari proses perubahan pengetahuan yang bisa berupa aset intelektual sebuah perusahaan.

Selain itu IC juga sebagai salah satu asset strategis yang penting dalam suatu pengetahuan yang memiliki basis secara ekonomi. IC dikelompokkan menjadi tiga kriteria, yaitu suatu pengetahuan yang memiliki hubungan dengan suatu karyawan (human capital, selain itu juga adanya pengetahuan yang memiliki hubungan dengan pelanggan (customer capital), serta pengetahuan yang memiliki hubungan hanya dengan suatu perusahaan (structural capital) dari elemen-elemen tersebut membentuk suatu IC (Lestari et al., 2018).

Pengembangan Hipotesis

a. *PSR terhadap ROA*

Tujuan utama dalam perbankan Syariah yaitu *profit sharing* (bagi hasil). Dalam bagi hasil ini bank Syariah menerapkan semua kegiatan operasionalnya baik dalam menghimpun dana ataupun dalam menyalurkan

dana. Sedangkan profitabilitas yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan didalam periode tertentu. Maka dalam penelitian ini kita bisa mengambil sedikit gambaran dari variable X ke Y ini apakah hasil dari bagihasil atau *profit sharing ratio* ini sudah mampu untuk menghasilkan keuntungan dan pastinya sudah menggunakan asas Syariah. Hasil Penelitian (Sakinah, 2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas..

H1 : PSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. ZPR terhadap Profitabilitas

Zakat dalam pengertian ini ialah sesuatu yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada salah satu pihak yang membutuhkan. Pengeluaran zakat sumbernya ada dua yaitu zakat dari dalam entitas dalam dan entitas luar. Dalam penelitian ini pembayaran zakat dari entitas dalam, yaitu berdasarkan asset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Hasil Penelitian (Rahma, 2018) menunjukkan adanya suatu pengaruh positif serta signifikan mengenai *Zakat Performing Ratio* terhadap suatu profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

H2 : Zakat Performing Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. IIR terhadap profitabilitas

Islamic income ratio yaitu untuk mengukur pendapatan perbankan Syariah yang berasal dari yang halal-halal saja. Sumber dari pendapatan itu sendiri yaitu dari penyaluran akad-akad dan produk-produk perbankan syariah. Bank Syariah sendiri seharusnya berprinsipkan asas-asas islam, tetapi pada saat darurat perbankan Syariah masih memburuhkan bank konvensional untuk beroperasi dalam menjalankan perusahaan. Hasil Penelitian (Maisaroh, 2015) menunjukkan *Islamic income ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap suatu profitabilitas.

H3 : Islamic Income Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

d. IC terhadap Profitabilitas

Intellectual capital dapat diartikan suatu informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan kedalam sebuah pekerjaan atau kegiatan yang dapat menciptakan nilai didalam pekerjaan. Ketika pengetahuannya mumpuni diharapkan dapat membawa perusahaan dapat eksis dan tentunya dapat meningkatkan profitabilitas bank Syariah. Hasil Penelitian (Rahma, 2018) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H4 : Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

e. Intellectual capital memoderasi PSR terhadap profitabilitas

Bagi hasil adalah pokok inti dari produk perbankan Syariah dimana diimplementasikan terhadap akad-akadnya. Untuk menjalankan produk perbankan Syariah diharuskan untuk mempunyai modal pengetahuan yang cukup dan mumpuni. Ketika pengetahuan sangat mumpuni maka akan menambah nilai dari perusahaan tersebut dan nantinya bagi hasil yang tetap dapat tercapai, karena di Indonesia sendiri sudah terbiasa dengan transaksi sistem bunga. Hasil Penelitian (Sekar, 2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat memoderasi hubungan antara *profit sharing ratio* dengan profitabilitas.

H5 : Intellectual Capital dapat memoderasi positif hubungan profit sharing ratio dengan profitabilitas (ROA).

f. Intellectual capital memoderasi ZPR terhadap profitabilitas

Menurut *Syariah enterprise theory* Tanggung jawab perusahaan tidaklah hanya kepada pemilik perusahaan saja akan tetapi

kita sebagai muslim bertanggung jawab kepada yang menciptakan alam semesta yaitu Allah S. W. T. Zakat sendiri harta lebih yang dikeluarkan bagi setiap pemeluk agama islam. Perusahaan disini mengeluarkan zakat berdasarkan asset yang dimiliki. Maka apabila profitabilitas itu tinggi zakat yang akan dikeluarkan juga akan tinggi.

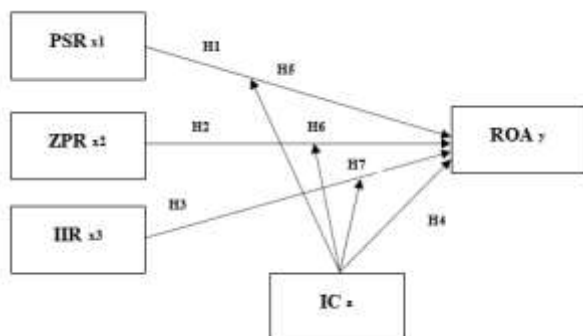
H6 : IC memoderasi pengaruh ZPR dengan ROA

g. Intellectual capital memoderasi IIR terhadap profitabilitas

Intellectual capital dapat diartikan asset yang tidak terlihat dari suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Didalam keadaan darurat biasanya bank Syariah masih bergantung pada bank konvensional yang khususnya dari sumber permodalan.

H7 : IC memoderasi hubungan IIR terhadap ROA

Berdasarkan literatur serta hipotesis sehingga dapat dirumuskan model penelitian berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memakai suatu pendekatan kuantitatif, dikarenakan data yang nantinya akan diperoleh mengenai suatu angka. Yang dimaksud dengan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode yang dipakai untuk melakukan suatu pengujian suatu teori-teori tertentu dengan cara melakukan penelitian

mengenai suatu hubungan diantara variable yang dipakai. Selaian itu metode ini juga sebagai metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi adanya kaidah atau aturan secara ilmiah karena konkrit, dinilai objektif, bisa terukur, rasional, maupun sistematis selain itu bisa disebut kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian mengenai suatu angka serta analisis memakai data statistik (sugiyono, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, 2008), suatu data yaitu sekumpulan mengenai informasi yang bisa diolah untuk suatu proses dalam penelitian, dan nantinya bisa dipakai sebagai suatu dasar dalam mengambil keputusan. Sementara itu untuk data yang dipakai dalam penelitian yang dilakukan mengenai data sekunder.

Dalam teknik menggumpulkan suatu data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan studi pustaka atau dengan dokumentasi yakni dengan memakai maupun mengumpulkan sumber dari literatur yang bisa mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti, contohnya pada laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2017-2021 yang sudah dirilis yang didapatkan dari internet, suatu jurnal yang bisa mendukung dalam penelitian, selain itu dari data statistik serta dari berbagai buku yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang digunakan merupakan data yang bentuknya data panel, sehingga perlu adanya regresi data panel. Uji asumsi klasik digunakan dalam teknik analisis untuk melihat kelayakan data serta uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier serta analisis jalur, analisis jalur ini dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, dimana sebagai variabel penyebab terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (Priadana & Muis, 2010). Dalam pengujian hipotesis serka analisis lainnya menggunakan *Eviews 10*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas

No.	Variabel	Prob*
1.	X1_PSR	0.0000
2.	X2_ZPR	0.0000
3.	X3_IIR	0.0000
4.	Y_ROA	0.0000
5.	Z_IC	0.0000

Sumber: Data yang diolah Eviews 10, 2022

Pada tabel memperlihatkan bahwa besarnya nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen serta variabel intervening memenuhi uji stasioneritas serta dapat dikatakan bahwa layak untuk dilanutkan ke pengujian yang selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat 4 langkah dalam pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	nilai probabilitas Jarque - Bera yang senilai 3.503424 dan probability senilai 0.17347 lebih dari <i>p-value</i> 0.05 maka diketahui sisaan atau <i>residual</i> dalam model regresi terpilih ini berdistribusi dengan normal..	Data berdistribusi secara normal
Heteroskedastisitas	probabilitas dari setiap peubah terdapat residual yang telah diabsolutkan melebihi nilai <i>p-value</i> 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homokedastisitas.	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian bebas dari permasalahan heteroskedastisitas
Multikolinieritas	Diketahui nilai <i>adjusted R-squared</i> antar peubah bebas lebih kecil dari nilai <i>adjusted R-squared</i>	Model regresi bebas dari permasalahan multikolinieritas

	dari model regresi dengan peubah Y Nilai Perusahaan, maka disimpulkan jikalau model regresi MRA yang terpilih ini tidak terjadi korelasi yang tinggi antar peubah bebas (multikolinieritas).	
Autokorelasi	nilai probabilitas dari sisaan atau residual lag 1 atau resid(-1) terhadap residual dari persamaan data panel terpilih lebih besar dari nilai <i>p-value</i> 0,05 maka bisa diambil kesimpulan disimpulkan jikalau persoalan autokorelasi tidak terjadi pada regresi data panel terpilih.	Dari nilai yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa hasil uji tidak ada masalah autokorelasi

Sumber: Data yang diolah Eviews 10, 2022

Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis model penelitian, yaitu analisis regresi serta analisis jalur yang fungsinya mengetahui pengaruh variabel intervening.

Tabel 3 Uji Ttest

Model	<i>p</i> tabel	Prob.	Hasil
PSR=>ROA	0.05	0.1667	Tidak berpengaruh signifikan
ZPR=>ROA		0.2071	Tidak berpengaruh signifikan
IIR=>ROA		0.0286	Berpengaruh positif signifikan
IC=>ROA		0.0388	Berpengaruh positif signifikan

Sumber: Data yang diolah Eviews 10, 2022

Pembahasan

Pengaruh peubah bebas X1 (PSR) terhadap Y (ROA).

Peubah X1 yakni PSR mempunyai nilai koefisien regresi -0456.813. Nilai probabilitas senilai 0.1667 (> 0,05) yang berarti

menjelaskan bahwa peubah X1 PSR berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Y ROA.

Pengaruh peubah bebas X2 (ZPR) terhadap Y (ROA).

Peubah X2 yakni ZPR mempunyai nilai koefisien regresi -966.746. Nilai probabilitas senilai 0.2071 ($> 0,05$) yang berarti menjelaskan bahwa peubah X2 ZPR berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel Y ROA.

Pengaruh peubah bebas X3 (IIR) terhadap Y (ROA).

Peubah X3 yakni IIR mempunyai nilai koefisien regresi -0643.409. Nilai probabilitas senilai 0.0286 ($< 0,05$) yang berarti menjelaskan bahwa peubah X3 IIR berhubungan positif terhadap variabel Y ROA. Pengaruh peubah bebas Z (IC) terhadap Y (ROA).

Peubah Z yakni IC mempunyai nilai koefisien regresi -0240.413. Nilai probabilitas senilai 0.0388 ($< 0,05$) yang berarti menjelaskan bahwa peubah Z IC berhubungan positif terhadap variabel Y ROA.

Pengaruh peubah bebas X1 (PSR) terhadap Y (ROA) dimoderasi Z (IC).

Peubah X1 yakni PSR yang dimoderasi oleh peubah Z IC mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.000460. Nilai probabilitasnya yang sebesar 0.9966 (nilai 0.9966 $> 0,05$) yang berarti menjelaskan bahwa peubah X1 (PSR) berhubungan negative terhadap peubah Y (ROA) setelah dimoderasi peubah Z IC.

Pengaruh peubah bebas X2 (ZPR) terhadap Y (ROA) dimoderasi Z (IC).

Peubah X2 yakni ZPR yang dimoderasi oleh peubah Z IC mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0152.229. Nilai probabilitasnya yang sebesar 0.3300 (nilai 0.3300 $> 0,05$) yang berarti menjelaskan bahwa peubah X2 (ZPR) berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap peubah Y (ROA) setelah dimoderasi peubah Z IC.

Pengaruh peubah bebas X3 (IIR) terhadap Y (ROA) dimoderasi Z (IC).

Peubah X3 yakni IIR yang dimoderasi oleh peubah Z IC mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.312236. Nilai probabilitasnya yang sebesar 0.0055 (nilai 0.0055 $> 0,05$) yang berarti menjelaskan bahwa peubah X3 (IIR) berhubungan negative terhadap peubah Y (ROA) setelah dimoderasi peubah Z IC.

PENUTUP

Kesimpulan

PSR berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwasannya *profit sharing ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas

ZPR berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap variabel ROA. Ini menunjukkan bahwa pembayaran zakat oleh perusahaan tidak mempengaruhi profit bank tersebut.

IIR berhubungan positif signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan penelitian ini bahwasannya *Islamic income ratio* mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

IC berhubungan positif signifikan terhadap variabel ROA. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* atau pengetahuan dapat mempengaruhi profitabilitas.

PSR berhubungan negative terhadap peubah ROA setelah dimoderasi peubah IC. Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat memperlemah profit sharing ratio terhadap profitabilitas

ZPR berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap peubah ROA setelah dimoderasi peubah IC. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat melemahkan *zakat performance* index terhadap profitabilitas.

IIR berhubungan negative terhadap peubah ROA setelah dimoderasi peubah IC. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* dapat memperlemah *Islamic income ratio* terhadap bank tersebut.

Saran

Dari penelitian ini seharusnya semua variable islamicity performance index semua dimasukkan.

Ada beberapa bank yang tidak diteliti salah satunya yaitu bank Syariah Indonesia yang gabungan dari 3 bank Syariah sebelumnya yaitu BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah.

Periode yang terbatas hanya 5 tahun ketika periode semakin Panjang akan membuat suatu penelitian semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antonio, M. S. (2012). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*.
- [2] Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- [3] Duantika, D. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- [4] Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). *Alternative disclosure and performance measures for islamic banks*.
- [5] Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nominal*, V.
- [6] Lestari, S. D., Paramu, H., & Sukarno, H. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346–366. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.64>
- [7] Maisaroh, S. (2015). “ *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia .*” 1–10.
- [8] Muhammad, R. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah*.
- [9] Murtadho, Kesuma, & Irkhani, N. (2019). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intelectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Umsu*, 2004, 275–282.
- [10] Murtadho Kesuma, Irkhamni, & Nafis. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intelectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Umsu*, 4(2004), 275–282.
- [11] Nurdin, S., & Suyudi, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- [12] Nurdianto, T. (2014). *Pengaruh intellectual capital (ic) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret.
- [13] Priadana, M. S., & Muis, S. (2010). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Graha Ilmu.
- [14] Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Fakultas Ekonomi UNY*, 2(January), 6.
- [15] Rahma, Y. (2018). The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. *Akuntabilitas*, 11(1), 105–

116.
<https://doi.org/10.15408/akt.v1i1i1.8804>
- [16] Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010)*.
- [17] Sakinah, U. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padang*, 2(2), 142–148.
- [18] Sekar, ayunda ines aruming. (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*.
- [19] sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- [20] Sunardi, N. (2017). Pengaruh Intellectual Capital (IB-VAIC TM), FDR Dan CAR Terhadap Efisiensi Biaya Dan Implikasinya Pada Kinerja Perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 1–17.
- [21] Yantiningsih, N. D., Islahuddin, & Musnadi, S. (2016).). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2010 – 2014)*. 79–89.